



**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK
MELALUI PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN (JUZ AMMA)
DI SMP NEGERI 9 MALANG**

Muhammad Asrofi Awali Mursalin¹, Nur Hasan², Dzulfikar Rodafi³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 1muhammadasrofiawalimursalin01@gmail.com,

2nur.hasan@unisma.ac.id, 3dzulfikar.rodafi@unisma.ac.id

Abstract

Morality is a matter that must be internalized to students, not only in learning, to show a good moral attitude towards others, it must be internalized through activities, one of which is through the Al-Qur'an tahfidz program (Juz amma) in internalization needs to require processes which is very long time to get to the final point on moral attitude of morals, morals that are ready to be used and carried out in daily life, the purpose of this study is of course to find out how the process of internalizing moral education towards students in SMP Negeri 9 Malang, the approach used is a qualitative approach to find out all the phenomena that exist in the field While the presence of researchers is a necessity to collect data and participate in the field, the data used by all the actions observed and interviewed as well as related documentation and photos, data analysis techniques using data techniques. interactive data, while the validity of the data by data collection, verification and field data, the results of this study indicate that in conducting internalization of moral education values must pass through three main stages including the stage of value transformation, the stage of value transactions, and the stage of value transinternalization.

Kata Kunci: Internalisasi Nilai-Nilai, Pendidikan Akhlak, Tahfidz Al-Qur'an

A. Pendahuluan

Pendidikan akan selalu maju dan kembang baik dari segi metode, strategi maupun pengaplikasiannya dikarenakan terus berkembangnya zaman dan tuntutan yang ada, pendidikan pun tidak hanya terkait dalam pelajaran materi saja tetapi harus di lakukan dan di aplikasikan di kehidupan sehari-hari, akan menjadi ketimpangan jikalau diajarkan materisaja tetapi tidak di lakukan dan di aplikasikan di kehidupannya, dalam kehidupan pun perlu Pengalaman pendidikan pada garis besarnya pendidikan akhlak dimana akhlak merupakan pendidikan yang sangat penting dari segala pendidikan tidak sebatas memahami saja tetapi perlu dilakukan dan di laksanakan di kehidupan sehari-hari (Sulistiono, 2017), Banyak sekali permasalahan yang dialami oleh guru pendidikan islam pada pendidikan agama, dimana guru sekedar mentransfer

ilmu lebih memperhatikan dari segi kognitifnya saja tetapi tidak memperhatikan dari segi efektifnya, dimana efektif ini sangat berperan penting dalam pengaplikasian di kehidupan sesungguhnya tentunya peserta didik menjalani kehidupannya tidak sekedar pengetahuan yang dimiliki tetapi ilmu apa yang telah di internalisasikan oleh guru sehingga peserta didik mampu mengaplikasikannya, jika semua aspek diperhatikan maka peserta didik akan mendapatkan pengamalan ilmu agama yang baik tetapi jika menitik beratkan dalam salah satu aspek saja maka peserta didik akan mengalami kesenjangan pengetahuan ilmu agama (Muhaimin, 2004).

Nilai-nilai pendidikan akhlak menjadi salah satu hal yang sangat penting dalam sarana pendidikan ada dua hal yang harus di tekankan pada pendidikan akhlak diantaranya internalisasi, dan pelestarian. Internalisasi dalam bentuk yang tertuang dalam pendidikan agama baik itu di sekolah maupun di masyarakat diman proses peserta didik memiliki akhlak yang baik harus diberikan pengalaman pengalaman, nasehat-nasehat, serta contoh-contoh yang mumpuni tentang pentingnya memiliki akhlak yang baik, sedangkan kita tau seluruh aspek kegiatan manusia di dunia ini didasari dengan akhlak yang baik sebagaimana tugas Rasulullah SAW untuk menyempurnakan akhlakul karimah, dimana akhlak pada saat itu sangatlah rusak dan fasik, sampai saat ini pun pendidikan yang paling tinggi derajatnya adalah pendidikan akhlak, banyak sekali peneliti yang menjelaskan betapa pentingnya pendidikan akhlak, pendidikan akhlak itu sendiri tidak mudah dalam mentransfer terhadap peserta didik membutuhkan proses yang sedemikian rupa dan melelahkan proses yang harus di lalui, ketika pendidikan akhlak tersebut tertanam kepada jiwa peserta didik maka tugas selanjutnya menjaga untuk melestarikan agar pendidikan akhlak tersebut tidak pudar dan menghilang begitu saja, sehingga dengan pembiasaan sejak usia dini maka akan lebih terjaga dan membekas pada jiwa masing-masing peserta didik, nilai itu sendiri memiliki arti yang sangat abstrak banyak nilai-nilai pendidikan yang menjelaskan tentang pentingnya nilai-nilai tetapi pada penelitian ini terfokus kepada nilai-nilai pendidikan akhlak.

Pada saat ini pendidikan di Indonesia sangat membutuhkan pendidikan akhlak dengan adanya kurikulum pendidikan karakter peserta didik dapat mengerti, memahami dan mengaplikasikannya di kehidupan yang sesungguhnya, internalisasi itu sendiri membutuhkan proses dari guru agama dan system yang mendukung, tanpa adanya system yang mendukung maka proses tersebut tidak akan berjalan sebagaimana mestinya, maka dengan itu proses internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak menjadi suatu kewajiban yang harus di lakukan oleh seluruh guru pengajar khususnya guru pendidikan agama islam, dari

konteks penelitian di atas maka peneliti mengambil judul “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Melalui Program Tahfidz Al-Qur’an (Juz amma) di SMP Negeri 9 Malang”

B. Metode

Pada Penelitian Ini Menggunakan pendekatan kualitatif dimana peneliti menginginkan kejadian-kejadian yang sesungguhnya yang terjadi dilapangan dengan peneliti terjun langsung kelapangan maka akan dapat merasakan proses-proses yang harus dilalui dalam kesehariaanya, peneliti pun ikut serta berpartisipasi dalam pelaksanaan dalam lingkungan tersebut adapun tujuan dari pendekatan kualitatif ini supaya peneliti dapat mengetahui secara rinci data yang akan di kumpulkan dan dianalisis mengenai gambaran-gambaran kejadian-kejadian serta fenomena-fenomena yang terjadi secara langsung teptnya dilakukan di SMP Negeri 9 Malang (Emzir, 2011).

Untuk Menggumpulkan data dan sumber yang di dapatkan di lapangan peneliti melakukan wawancara yang mendalam baik itu secara terbuka maupun tertutup dan melakukan diskusi dengan guru pendidikan agama islam yang bersangkutan sehingga data yang peneliti dapatkan murni yang terjadi dilapangan kemudian setelah data terkumpul maka peneliti mengkategorikan dengan masing-masing kategori untuk mempermudah mengambil kesimpulan dan hasil dari penelitian tersebut, setelah pengkategorian barulah peneliti menarik kesimpulan dengan mengambil Internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak melalui Program tahfid Al-Qur’an (juz amma) sedangkan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan cara keikutsertaan peneliti, pengamatan, dan triangulasi data.

C. Hasil dan Pembahasan

Dari data yang peneliti dapatkan dilapangan maka hasil dan pembahasan ini dapat dikategorikan beberapa hal diantaranya:

1. Pelaksanaan Program tahfidz Al-qur’an (Juz amma)

Pada kategori ini pelaksanaan program tahfid Al-qur’an dilakukan adanya kesenjangan antara pendidikan umum dan agama diman sekolah negri selalu mengutamakan pendidikan umum sedangkan pendidikan agama dapat dikatakan di kucilkan meskipun ada pelajaranya tetapi hanya sekedar mempelajari saa tidak secara keseluruhan memahami tanpa adanya pengaplikasian, sebagai hal yang terlihat banyak sekali peserta didik belum bisa membaca al-Qur’an rogram pertama hanya bagaimana peserta didik dapat membaca Al-Qur’an tetapi setelah brjalan cukup lama program

tersebut beralih kepada program Tahfidz Al-Qur'an dengan maksud peserta didik memiliki rasa cinta terhadap Al-Qur'an dan memiliki Jiwa qur'ani (Toharuddin, 2020)

Pada program tahfid Al-qur'an ini dilakukan di dalam kelas sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh dewan guru waktu pelaksanaan membutuhkan waktu kurang lebih 45 menit mengambil satu jam pelajaran dari jam pelajaran pendidikan agama islam dalam arti mengambil jam pelajaran pendidikan agama islam, dari waktu 45 menit dapat dikategorikan sebagai berikut: 5 menit pertama guru membuka dengan salam dan menayakan kabar peserta didik, 5 menit selanjutnya guru menghimbau kepada peserta didik untuk membaca juz amma sesuai batas yang telah ditentukan guru, kemudian 20 menit guru memberikan dan menyimak hafalan masing-masing peserta didik, 10 menit guru memberikan nasehat-nasehat tentang pendidikan akhlak dan pentingnya akhlak dalam kehidupan sehari-hari, 5 menit penutup dengan membaca do'a sesudah membaca Al-qur'an bersama-sama. Pelaksanaan program tahfidz Al-Quran (juz amma) ini dilakukan mulai dari kelas VII sampai dengan kelas IX sesuai guru pendidikan agama islam yang mengajarnya (wawancara: 2020).

2. Internalisasi Nilai-nilai pendidikan akhlak melalui program tahfidz Al-qur'an

Internalisasi nilai-nilai tentunya membutuhkan proses yang panjang agar peserta didik mampu memahami dan mengamalkannya ada beberapa proses dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan akhlak diantaranya adalah:

a) Guru memberikan penjelasan dokterin terhadap peserta didik

Dalam upaya memahami peserta didik pada pemahaman tentang akhlak guru menjadi peran pertama untuk memberikan pemahaman terhadap peserta didik, dengan memberikan nasehat-nasehat tentang pentingnya memiliki akhlak, pentingnya memahami akhlak serta macam-macam akhlak yang harus dimiliki, guru menjelaskan sedetail mungkin akhlak-akhlak yang baik sehingga dapat difahami dan diingat oleh peserta didik dapat menggunakan metode yang cocok untuk kondisi dan situasi peserta didik yang diberikan nasehat dan doktrin.

Pada kategori ini guru melakukan internalisasi pada tahap pertama dimana guru mentransformasikan nilai-nilai akhlak dimana peran pentingnya terletak pada guru pendidikan agama islam dimana guru sebagai pengarah untuk perbaikan sikap dan akhlak peserta didik dengan memberikan nasehat-nasehat, pengalaman-pengalam, cerita

religious dan lain sebagainya guru menjelaskan pentingnya dalam memiliki akhlakul karimah yang dimana gambaran tentang hidup dimasyarakat yang membutuhkan akhlak, akhlak tidak cukup dimengerti dan difahami saja tetapi harus di aplikasikan pada kehidupan sehari-hari, untuk memastikan pemahaman peserta didik tentang akhlak dapat di berikan beberapa pertanyaan yang terkait dengan penjelasan guru tersebut.

b) Guru memberikan contoh Nilai-Nilai Pendidikan akhlak

Tidak sebatas memberikan nasehat berupa ucapan dan contoh semata disini memberikan dalam arti mendemonstrasikan bagaimana melakukan akhlak yang baik, bagaimana sikap terhadap sesama teman, kepada orang yang lebih tua maupun kepada orang yang lebih muda, disini guru memberikan contoh di depan semua peserta didik kemudian peserta didik di anjurkan untuk berkelompok untuk membuat demonstrasi sesuai contoh yang diberikan oleh guru yang menjelaskannya, disini aspek yang kedua dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan yakni berupa transaksi nilai-nilai pendidikan akhlak, dimana peran yang melakukan dari dua oknum yang harus berperan pertama guru harus memberikan contoh bagaimana nilai-nilai pendidikan dan mendemonstrasikan dan peserta didik pun memberikan contoh sesuai apa yang telah di demonstrasikan guru sehingga pemahaman peserta didik tidak sebatas mengerti maksud dan arti dari akhlak tersebut tetapi memahami dari gambaran yang telah di contohkan oleh guru pendidikan agama islam. Kita ketahui pentingnya pendidikan akhlak tentunya proses yang dilaluipun akan menjadi panjang dan melakukannya akan menjadi gambaran kepribadian jiwa seseorang (Zahroh: 2020).

c) Memberikan contoh di kehidupan nyata

Pada tahap internalisasi yang ketiga ini guru dan peserta murid berperan penting dimana kedua belah pihak memiliki peran masing-masing, dalam arti seluruh pergerakan sikap, dan tingkah laku guru akan di lihat dan ikuti oleh peserta didik dalam kata lain tahap transinternalisasi ada beberapa kategori dalam tahap ini diantaranya:

1) Menyimak

Menyimak menjadi tugas peserta didik dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dimana setiap tindakan, sikap dan ucapan guru akan di simak di lihat, maksud dari menyimak ini peserta didik akan melihat seperti apa guru yang akan di ikuti banyak sekali guru memberikan pelajaran dengan berbagai macam pelajaran tetapi

hanya sekedar memberikan pengajaran saja tidak memperhatikan tingkah laku di kehidupan nyatanya padahal pelajaran yang sangat penting disini dimana guru menjadi pusat perhatian untuk diikuti oleh peserta didik apa yang dilakukan guru akan diikuti oleh peserta didik tanpa terkecuali dengan begitu guru juga harus memperhatikan semua tindakan yang dilakukan agar peserta didik bisa mengikuti dengan baik pula.

2) Responding

Dari hasil peserta didik menyimak semua tingkahlaku guru tahap selanjutnya akan di respon oleh peserta didik, tidak semua peserta didik merespon dengan pandangan yang baik maka dengan itu guru harus memberikan kepastian pada tahap pertama dan kedua agar peserta didik bisa memberikan respon yang baik sehingga peserta didik bisa memilah –milih mana yang harus diikuti dan mana yang harus ditinggalkan, tetapi jika respon peserta didik tidak positif maka akan menjadi tugas guru selanjutnya untuk bisa memberikan bimbingan dan pengajaran terhadap peserta didik di lapangan peneliti mencata dan mengamati semua tingkah laku guru sedangkan peserta didik merespon dengan baik pula dikatakan juga peserta didik bahwasanya guru akan menjadi panutan meskipun di luar kelas.

3) Organization

Beranjak pada tahap terakhir dari transinternalisasi yakni organization dimana peserta didik melihat kesamaan antara tahap pertama dan kedua serta apa yang di respon di lapangan ini akan menjadikan hasil akhir dimana siap untuk di aplikasikan terhadap kehidupan sehari-hari dengan begitu respon internalisasi akan berdampak terhadap lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan keluarga, dari hasil pengamatan di lapangan organization tentang nilai-nilai pendidikan akhlak berdampak positif dimana guru pendidikan agama islam mengatakan nilai akhlak peserta didik akan menjadi tolak ukur dalam kehidupan sehari-hari guru harus memberikan suplai ilmu tentang akhlakul karimah meskipun program ini dilakukan di sekolah atau kelas tetapi berdampak sangat luas (Sujatmiko, 2014)

3. Dampak Program Tahfidz Al-Qur'an terhadap nilai-nilai pendidikan Akhlak

Tidak mengacu terhadap pilihan dari program dan proses yang dilakukan di sekolah SMP Negeri 9 Malang ini berdampak kepada hal yang

positif dari pernyataan salah satu guru pendidikan agama islam perbedaan antara adanya program dan belum akan terlihat jelas perbedaannya dimana dulu peserta didik kurang memiliki sikap yang santun masih arogan, tidak hormat tetapi setelah adanya program tersebut peserta didik lebih memelihara sikap dan tingkah lakunya, dengan begitu kesuksesan program tersebut dapat di tingkatkan kembali hingga seluruh peserta didik memahaminya, dampak di lingkungan pun akan menjadi baik seperti di lingkungan keluarga dimana orang tua akan merasa senang dan bahagia ketika anaknya dapat membaca dan menghafal Al-qur'an ini menjadi nilai yang lebih dimana saat ini zaman milenial yang serba online tetapi anak masih mau menghafal dan membaca AL-Qur'an, di lingkungan sekolah pun berdampak baik pula dimana sekolah negeri yang mengutamakan pendidikan umum tetapi peserta didik dapat bersaing dengan sekolah-sekolah yang berbasis islami, meski keterbatasan waktu tetap saja berdampak baik kepada peserta didik (amin, 2016).

D. Simpulan

Dapat ditarik kesimpulan dari langkah yang telah peneliti lakukan dimulai dari bagaimana pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an, proses internalisasi Nilai-nilai pendidikan akhlak, serta dampak yang ditimbulkan terhadap nilai-nilai pendidikan akhlak diantaranya sebagai berikut:

a) Pelaksanaan Program tahfid Al-qur'an

Pada Pelaksanaan program ini dilakukan dimulai dari kelas VII SMP sampai Pada Kelas IX SMP dengan guru pendidikan agama islam yang sesuai yang telah ditentukan, pada pelaksanaan program tahfidz Al-qur'an itu sendiri menggunakan waktu pjam pelajaran pendidikan agama islam dalam arti mengambil satu jam pelajaran pendidikan agama islam kurang lebih 45 menit kemudian dilakukan pelajaran pendidikan agama islam, pada pelaksanaan program tahfidz Al-qur'an ini memiliki pembagian untuk efektifitas waktu yang akan di gunakan sehingga tidak mengganggu jam pelajaran yang seharusnya dilakukan dengan alasan program tahfidz Al-Qur'an ini dilakukan ketika jam pelajaran Pendidikan agama islam supaya ruh tentang pendidikan Al_qur'an bisa menyatu dengan pendidikan agama islam dan akan menjadi nilai yang tersendiri bagi peserta didik yang mengikuti pelajaran tersebut sedangkan batas hafalan atau tahfid disetiap jenjangnya tentunya berbeda-beda karena menimbang kemampuan yang dimiliki peserta didik pada kelas VII dimulai dari surat An'as sampai pada surat At'takasur sedangkan pada kelas VIII Surat An'as sampai pada surat

Ad’duha sedangkan kelas IX dimulai dari surat An’Nas Sampai pada surat Al-a’la.

b) Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Akhlak

Proses internalisasi ini sendiri mencakup dari beberapa tahap tentunya semua tahap tersebut harus dilakukan dengan tidak akan bisa jika salah satu tahap tersebut ditinggalkan ada beberapa tahap internalisasi diantaranya:

1) Tahap Transformasi nilai-nilai pendidikan akhlak

Tahap transformasi nilai ini menjadi tahap pertama dan yang paling utama dimana guru menjadi titik tujuhan terbesar untuk melaksanakan proses ini dimana guru dituntut dan di haruskan untuk memberikan nasehat-nasehat, dokterin-dokterin, pengetahuan, pengalaman dan pengertian-pengertian tentang pendidikan akhlak, dengan itu peserta didik mampu untuk memahami dan mengetahui apa yang disebut dengan nilai-nilai pendidikan akhlak, sebisa mungkin guru memastikan pemahaman peserta didik dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik tentang pengetahuan nilai-nilai pendidikan akhlak.

2) Tahap Transaksi nilai-nilai pendidikan akhlak

Pada tahap kedua yang berperan penting tidak hanya guru pendidikan agama islam saja tetapi peserta didik juga harus berperan penting dikarenakan harus adanya timbal balik dari apa yang telah diberikan oleh guru pendidikan agama islam terhadap peserta didik, pada tahap kedua ini ditumpukan pada pengetahuan pengalaman dimana contoh-contoh pendidikan akhlak akan menjadi peran untuk di demonstrasikan tidak hanya sekedar memberikan contoh tentang pendidikan akhlak tetapi harus diberikan demonstrasi baik dari guru maupun peserta didik, ketika guru memberikan contoh pendidikan akhlak maka peserta didik wajib mengikuti dan mencontoh apa yang telah dilakukan oleh peserta didik, untuk memastikan pemahaman peserta didik, guru memberikan tugas dan di praktekan di depan kelas.

3) Tahap Transinternalisasi

Tahap transinternalisasi menjadi tahap yang terakhir dari beberapa tahap yang telah dilakukan transinternalisasi itu sendiri memiliki beberapa tahap yang harus dilakukan diantaranya: tahap menyimak, menyimak dalam arti menyimak seluruh kegiatan guru yang di temui oleh peserta didik menyimak tindakan, perilaku, perkataan yang ada pada peserta guru, bagaimana perilaku guru, bagaimana

ucapan guru, bagaimana sikap guru, semua kegiatan tersebut peserta akan menyimak dan memperhatikannya untuk diikuti nantinya, dengan itu sebelum guru menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan akhlak, guru harus memiliki akhlak yang baik terlebih dahulu

Kedua tahap Responding pada tahap responding ini tentunya sudah ada langkah atau perbuatan yang di dapatkan peserta didik terhadap sikap guru sehingga peserta didik dapat merespon sikap tersebut, perlu digaris bawahi tidak semua peserta didik merespon dengan baik maka dengan itu guru harus memberikan pemahaman pada tahap pertama dan kedua dalam menginternalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak jika tahap pertama dan kedua benar-benar difahami oleh peserta didik maka respon peserta didik pun akan baik tetapi jika tidak maka akan berdampak kurang baik.

Ketiga tahap organization dengan arti semua dari menyimak, merespon kemudian peserta didik akan mengorganization dapat dikatakan bagaimana peserta didik memilih tindakan, perbuatan, ucapan, sikap man yang akan di contoh dari berbagai macam contoh dan pengalaman lapangan adanya organization ini peserta didik juga dapat menyaring mana hal yang harus di ikuti dan man hal yang harus ditinggalkan, tidak semua tindakan menyimak, dan responding dapat dikukuan dan ditiru dengan begitu hati akan menjadi tolak ukur untuk di aplikasikan di masyarakat atau di kehidupan nyata.

c) Dampak program tahfidz Al-qur'an terhadap nilai-nilai pendidikan akhlak

Dampak adanya program tahfidz Al-qur'an tentunya memiliki dampak positif dimana tidak hanya pada satu lingkungan saja tetapi sangat banyak keuntungan yang di hasilkan dari adanya program tahfidz Al-qur'an tersebut pada lingkungan sekolah peserta didik lebih memiliki sikap yang lebih santun dimana guru pendidid agama islam pun menjelaskan betapa lajunya perkembangan sikap setelah adanya program tahfidz Al-qur'an ini yang dulunya peserta didik kurang memiliki sopan santun menjadi lebih sopan santun terhadap sesama kepada guru orang tua dan sesama yang lebih muda, pada lingkungan masyarakat peserta didik akan dinilai lebih dikarenakan memiliki keuntungan tidak hanya sekedar membaca Al-Qur'an saja tetapi dapat menghafalkannya ini menjadi nilai yang lebih sehingga dapat menjadi bekal di usia dewasa nantinya, pada ranah keluarga tentunya sangat berdampak positif sekali dimana suplai jiwa yang memiliki akhlak akan menjadi nilai plus, dimana dengan adanya perkembangan zaman peserta didik masih mau menghafal dan membaca Al-Qur'an meskipun

dapat di kategorikan tuntutan, dengan kebiasaan dan tuntutan yang diberikan kepada peserta didik akan menjadi kebiasaan di kehidupan nyata.

Daftar Rujukan

- Amin, S. m. (2016). *Ilmu akhlak*. Jakarta: Amzah.
- Emzir. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif analisis data*. Jakarta: Raja Grafind Persada.
- Muhaimin. (2004). *Paradigma Pendidikan Islam*. bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sujatmiko, E. (2014). *Kamus Ilmu Pendidikan Sosial* . Surakarta: PT. aksara Sinergi Media.
- Sulistiono, M. (2017). *Guru Pendidikan agama Islam*. Jakarata: Nirmana Media, jurnal Pendidikan Agama Islam Vol 5 No 1. 2020
<http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/5378/4635>
- Toharuddin, M. (2020). *Guru Pendidikan agama islam SMP 9 Malang*. Malang: SMP 9 Malang.